



ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN DI KOTA BANJARBARU TERHADAP PROFESI PETANI

Analysis of the Interest and Motivation of Vocational High School Students in Banjarbaru City Towards the Farming Profession

Tias Agustina Azizah, Nurmelati Septiana*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Corresponding author: nurmelati.septiana@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

Minat; Motivasi; SMK Pertanian;
Profesi Petani

Diterima: 19 Desember 2025,
Disetujui: 05 Januari 2025,
Diterbitkan on-line: 12 April 2026

Semakin menurunnya jumlah petani di Indonesia dapat memicu krisis di sektor pertanian, sehingga diperlukan regenerasi petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat dan motivasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru terhadap profesi petani. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga September 2025 dengan jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik *stratified random sampling* yang diperoleh dari 136 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala *Likert*. Variabel minat terdiri dari indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan semangat. Kemudian, variabel motivasi terdiri dari indikator hasrat dan keinginan, harapan dan cita-cita, lingkungan, dan kegiatan yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel minat memperoleh skor rata-rata 82,21% yang termasuk dalam kategori sangat tertarik didukung oleh aspek afektif, kognitif, dan konatif. Sementara itu, variabel motivasi memperoleh skor rata-rata 82,83% yang termasuk dalam kategori sangat termotivasi, didukung oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Simpulan penelitian mengindikasikan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap profesi petani, sehingga berpotensi sebagai generasi penerus dalam mendukung regenerasi petani.

Keywords:

Interest, Motivation, Agriculture
Students, Farmer

The declining number of farmers in Indonesia could trigger a crisis in the agricultural sector, making farmer regeneration necessary. This study aims to analyze the interest and motivation of students at the Vocational High School of Agriculture in Banjarbaru City toward the farming profession. The research was conducted from March to September 2025, using primary and secondary data. The method employed was a quantitative descriptive approach with stratified random sampling involving 136 respondents. Data were

collected through a Likert-scale questionnaire. The interest variable consisted of indicators of enjoyment, interest, attention, involvement, and enthusiasm. Meanwhile, the motivation variable consisted of indicators of desire and aspiration, hopes and dreams, environment, and engaging activities. The results showed that the interest variable obtained an average score of 82,21%, falling into the highly interested category and supported by affective, cognitive, and conative aspects. Meanwhile, the motivation variable obtained an average score of 82,83%, classified as highly motivated and driven by intrinsic and extrinsic motivation. The study concludes that the students of the Vocational High School of Agriculture in Banjarbaru City have a high interest and motivation toward the farming profession, indicating their potential as the next generation to support farmer regeneration.



© 2026 Frontier Agribisnis

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sekitar 128,45 juta jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), terdapat 38,23 juta orang tenaga kerja, dan sekitar 29,76% di antaranya bekerja sebagai petani. Meskipun tidak mencapai mayoritas, sektor pertanian tetap menjadi penyedia lapangan kerja penting bagi penduduk.

Sebagai negara agraris, Indonesia berpotensi mengembangkan industri pertanian yang kompetitif di pasar global. Perdagangan produk pertanian kini menuntut penerapan teknologi baru untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Salah satu cara mewujudkannya adalah dengan melibatkan generasi muda dalam regenerasi petani. Generasi muda, sebagai kelompok terbesar dalam angkatan kerja, diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap masa depan pertanian. Regenerasi petani tidak hanya mendukung produktivitas berkelanjutan, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan nasional (Oktafiani, 2021).

Fenomena sektor pertanian saat ini adalah semakin menurunnya jumlah petani di Indonesia yang berpotensi memicu krisis di sektor pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya petani yang berusia tua dan sedikitnya generasi muda yang mau menggantikan untuk bekerja di sektor pertanian, padahal petani memiliki peran dalam mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 60% petani di Indonesia berusia di atas 45 tahun,

sehingga perlu dilakukan regenerasi petani agar sektor ini tetap berkelanjutan.

Menurut Susilowati (2016) terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab menurunnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian, salah satunya adalah sektor pertanian memiliki citra yang kurang bergengsi dengan teknologi yang belum maju dan belum dapat memberikan pendapatan yang memadai. Selain itu, rendahnya pendapatan, risiko yang tinggi pada usaha pertanian dan keuntungan yang tidak mencukupi dibandingkan dengan usaha di sektor lain membuat pertanian menjadi pilihan terakhir.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan 2023 dan Badan Pusat Statistik Banjarbaru 2023, jumlah pengelola usaha pertanian dan rumah tangga usaha pertanian yang tertinggi berada pada rentang umur 45-54 tahun. Sementara itu, jumlah petani terendah pada kelompok umur <25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian masih sangat rendah.

Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian adalah institusi pendidikan menengah yang fokus pada pembelajaran di bidang pertanian yang dikelola oleh Kementerian Pertanian. Sekolah ini menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung regenerasi sumber daya manusia di sektor pertanian dengan tujuan utama mencetak generasi muda yang kompeten di bidang pertanian, baik dalam aspek teknis, pengelolaan sumber daya pertanian dan kewirausahaan. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan pelajaran teori, praktik lapangan serta magang di perusahaan yang bergerak di bidang pertanian untuk mendukung proses pembelajaran siswa.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru terhadap profesi petani. (2) Menganalisis motivasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru terhadap profesi petani.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu: (1) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan data dan informasi dalam pembuatan kebijakan dan rancangan program yang dapat meningkatkan regenerasi petani. Khususnya pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian. (2) Bagi peneliti, Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai minat dan motivasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian terhadap profesi petani. (3) Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi baru untuk penelitian selanjutnya mengenai minat dan motivasi terhadap profesi petani.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret 2025 hingga September 2025. Kegiatan meliputi penyusunan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *stratified random sampling* di mana pengambilan responden yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Responden dalam penelitian ini berjumlah 136 siswa yang terdiri dari 43 siswa kelas X, 61 siswa kelas XI, dan 32 siswa kelas XII. Sampling berdasarkan jenjang kelas dilakukan karena tingkat kelas mempengaruhi minat dan motivasi siswa. Siswa kelas X masih sangat bersemangat dan penuh harapan karena baru memulai pendidikan kejuruan, siswa kelas XI mulai memahami tentang dunia pertanian sehingga mempengaruhi pandangannya, siswa kelas XII yang mendekati dengan dunia kerja,

sehingga lebih realistis dan kritis terhadap karir di bidang pertanian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang sudah diisi oleh siswa sekolah menengah kejuruan pertanian di Kota Banjarbaru. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Banjarbaru.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan minat siswa sekolah menengah kejuruan pertanian terhadap profesi petani. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu dengan metode pengukuran *Skala Likert* untuk mengukur minat seseorang.

Untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan motivasi siswa sekolah menengah kejuruan pertanian terhadap profesi petani. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu dengan metode pengukuran *Skala Likert* untuk mengukur motivasi seseorang. Pada penelitian ini menggunakan *skala likert* 5 poin.

Tabel 1. Skala pengukuran kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016)

Untuk mendapatkan hasil interpretasi minat dan motivasi, maka harus terlebih dahulu menghitung nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung nilai skor

Jumlah responden x skor tertinggi (1)

likert

Contoh: skor maksimum = $136 \times 5 = 680$

2. Menghitung indeks skor

$$IS (\%) = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \quad (2)$$

$$\text{indeks skor} = \frac{598}{680} \times 100\% = 87,94$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor likert}} \quad (3)$$

$$= \frac{100}{5} = 20$$

Tabel 2. Kriteria interpretasi skornya berdasarkan indeks

No	Nilai Interval Kelas	Kriteria
1.	0% – 19,99%	Sangat tidak tertarik / termotivasi
2.	20% - 39,99%	Tidak tertarik / termotivasi
3.	40% – 59,99%	Kurang tertarik / termotivasi
4.	60% – 79,99%	tertarik / termotivasi
5.	80% – 100,00%	Sangat tertarik / termotivasi

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Variabel Penelitian

Variabel secara teoritis merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan merupakan atribut, sifat, ciri dan ukuran lainnya yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh seorang peneliti, sehingga akan diperoleh suatu informasi terkait hal yang akan di teliti, kemudian ditariknya suatu kesimpulan untuk mendapatkan solusi atau permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel minat diukur melalui 20 butir pernyataan, sedangkan variabel motivasi diukur melalui 16 pernyataan. Sebelum penyebaran kuesioner, telah dilakukan uji coba kepada sebagian jumlah siswa untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dipahami dengan baik, sehingga tingkat validitas dan kejelasan instrumen dapat terjamin.

Tabel 3. Operasional variabel

Variabel	Indikator
Minat	1. Perasaan senang
	2. Ketertarikan
	3. Perhatian
	4. Keterlibatan
	5. Semangat
Motivasi	1. Hasrat atau keinginan
	2. Harapan dan cita-cita
	3. Lingkungan
	4. Kegiatan yang menarik

Sumber: Uno (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 136 siswa terdapat karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur dan daerah asal.

Jenis Kelamin. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian yang menjawab kuesioner berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 61,76%, sedangkan responden laki-laki yang menjawab kuesioner lebih sedikit yaitu 38,24%. Hal ini sesuai dengan populasi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru, dimana jumlah siswi perempuan memang lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki. Kemudian, dalam sekolah kejuruan konteks petani tidak lagi terbatas pada aktivitas pertanian tradisional, melainkan mencakup agribisnis, pengolahan hasil pertanian, kewirausahaan, serta penerapan teknologi pertanian modern. Sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi siswa perempuan dan menunjukkan kesiapan generasi muda dalam menghadapi transformasi sektor pertanian.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (%)
		(orang)
1	Laki-laki	52 38,24
2	Perempuan	84 61,76
Jumlah		100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Umur. Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner berdasarkan umur, didominasi oleh siswa yang berumur 17 tahun, yaitu sebesar 39,71% dan siswa yang berumur 16 tahun sebesar 36,03%, sedangkan umur terendah pada usia 20 tahun sebesar 1,47%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian berumur 16-17 Tahun. Hal ini sesuai dengan jenjang pendidikan SMK yang umumnya ditempuh oleh remaja pada usia pertengahan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	(%)
1	15	7	5,15
2	16	49	36,03
3	17	54	39,71
4	18	20	14,71
5	19	4	2,94
6	20	2	1,47
Jumlah		136	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Daerah Asal. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner berdasarkan daerah asal, didominasi oleh siswa yang berasal dari Kota Banjarbaru dengan persentase 44,12%. Selanjutnya, responden yang berasal dari Martapura sebesar 8,09%. Kemudian, Banjarmasin dan Tanah Laut sebesar 5,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berasal dari kota Banjarbaru karena SMK-PP Negeri Banjarbaru yang berlokasi di daerah Banjarbaru, sehingga akses siswa dari wilayah tersebut lebih mudah dibandingkan dari luar daerah responden dalam penelitian.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan daerah asal

No	Daerah Asal	Jumlah Responden (orang)	(%)
1.	Banjarbaru	60	44,12
2.	Martapura	11	8,09
3.	Banjarmasin	8	5,88
4.	Tanah Laut	8	5,88
5.	Pelaihari	7	5,15
6.	Barito Kuala	6	4,41
7.	Kotabaru	5	3,68

Lanjutan Tabel 6.

No	Daerah Asal	Jumlah Responden (orang)	(%)
8.	Kalimantan Tengah	5	3,68
9.	Aranio	4	2,94
10.	Karang Intan	4	2,94
11.	Marabahan	4	2,94
12.	Hulu Sungai	4	2,94
13.	Astambul	3	2,21
14.	Kediri	1	0,74
15.	Palembang	1	0,74
16.	Kalimantan Timur	1	0,74
17.	Lampung	1	0,74
18.	Riau	1	0,74
19.	Tanah Bumbu	1	0,74
20.	Tapin	1	0,74
Jumlah		136	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru Terhadap Profesi Petani

Minat adalah kecenderungan hati atau ketertarikan pada suatu hal, tanpa ada yang menyuruh; minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat dianalisis melalui tiga dimensi psikologis yaitu aspek afektif, kognitif dan konatif. Terdiri dari 20 pernyataan positif dan negatif. Untuk menjaga konsistensi dalam proses penilaian dan analisis data, maka pada pernyataan negatif dilakukan pembalikan skor sebelum dihitung totalnya. Pembalikan skor dimaksudkan agar seluruh pernyataan, baik positif maupun negatif dapat diinterpretasikan secara seragam, yaitu semakin tinggi skor yang diberikan maka semakin tinggi tingkat minat siswa terhadap profesi petani, sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Minat Siswa SMK-PP Negeri di Kota Banjarbaru terhadap Profesi Petani

No	Pernyataan	Minat (X1)		
		Total Skor	%	Kategori
1.	Pelajaran pertanian membosankan bagi saya	598	87,94	Sangat tertarik
2.	Menyenangkan rasanya dapat mengikuti kegiatan bertani	622	91,47	Sangat tertarik
3.	Mengikuti kegiatan pertanian merupakan hal biasa, tidak dapat dibanggakan	601	88,38	Sangat tertarik
4.	Berada di lingkungan pertanian seperti di sekolah ini membuat saya merasa aman dan nyaman	603	88,68	Sangat tertarik
5.	Mempelajari teknologi baru dibidang pertanian	623	91,62	Sangat tertarik

Lanjutan Tabel 7.

No	Pernyataan	Minat (X1)		
		Total Skor	%	Kategori
6.	selalu membuat saya bersemangat			
6.	Pekerjaan petani tidak masuk dalam daftar pekerjaan impian saya	521	76,62	Tertarik
7.	Saya menyukai kegiatan praktikum pertanian karena dapat menambah keterampilan pertanian saya	624	91,76	Sangat tertarik
8.	Saya menonton sampai habis video edukasi yang menampilkan tentang teknologi pertanian	564	82,94	Sangat tertarik
9.	Saya kurang fokus mendengarkan penjelasan guru ketika belajar mengenai pertanian	519	76,32	Tertarik
10.	Ketika praktik pertanian terkadang saya ceroboh dan kurang teliti	419	61,62	Tertarik
11.	Saya membaca berita dan mengikuti <i>channel</i> yang membahas pertanian	543	79,85	Tertarik
12.	Jika ada tugas yang berkaitan dengan pertanian, saya akan memilih menyelesaikannya sehari sebelum tugas dikumpulkan	423	62,21	Tertarik
13.	Saya pernah mengikuti acara atau <i>event</i> yang berhubungan dengan pertanian	519	76,32	Tertarik
14.	Meskipun sekolah di bidang pertanian, saya tidak mempunyai pengalaman bertani secara langsung	485	71,32	Tertarik
15.	Saya sering berdiskusi dengan teman tentang pelajaran pertanian	574	84,41	Sangat tertarik
16.	Saya mengikuti pelatihan di bidang pertanian	551	81,03	Sangat tertarik
17.	Saya tidak pernah izin jika praktik lapangan	546	80,29	Sangat tertarik
18.	Saya bermimpi menjadi petani sukses suatu hari nanti	628	92,35	Sangat tertarik
19.	Tantangan dalam pertanian tidak mengurangi semangat saya untuk menjadi petani	581	85,44	Sangat tertarik
20.	Saya berkeinginan menjadi salah satu anak muda penerus pertanian	637	93,68	Sangat tertarik
Rata-rata		559,05	82,21	

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Tabel 8. Dimensi psikologis

Aspek	Item Pernyataan	Rata-rata skor	%
Afektif	1,2,3,4,6, 7, 18 ,19, 20	601,67	88,48
Kognitif	5,8,9,11	562,25	82,68
Konatif	10,12,13,14,15,16,17	502,43	73,89

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat jawaban setiap responden bahwa minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian terhadap profesi petani menunjukkan indeks skor rata-rata sebesar 82,21% yang termasuk dalam kategori sangat tertarik. Skor tertinggi terdapat pada aspek afektif, yaitu pernyataan “saya berkeinginan menjadi salah satu anak muda penerus pertanian” dengan skor sebesar 637 atau 93,68%. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian memiliki keinginan untuk menjadi salah satu anak muda penerus pertanian karena sebanyak 132 responden atau 97% berpendapat bahwa ketika mengikuti praktikum siswa merasa bersemangat, sehingga muncul keinginan untuk meneruskan pertanian dengan dibekali ilmu yang siswa dapatkan melalui teori maupun praktik lapangan,

serta daerah perkotaan yang dapat menciptakan permintaan pasar yang besar terhadap produk pertanian ditambah dengan kesadaran gaya hidup yang sehat. Temuan ini tampak berbeda dengan kondisi nasional yang menunjukkan rendahnya regenerasi petani, sehingga mengindikasikan adanya kesenjangan antara minat siswa selama masa pendidikan dan realisasi pilihan karier setelah lulus. Tingginya minat di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh kurikulum dan pembelajaran yang mendukung. Namun, pada tahap transisi ke dunia kerja, sebagian lulusan berpotensi tidak melanjutkan karier sebagai petani akibat keterbatasan modal, tingginya risiko usaha pertanian, serta adanya peluang kerja di sektor non-pertanian yang dianggap lebih stabil. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi kebocoran regenerasi petani, di mana minat yang tinggi tidak sepenuhnya terkonversi menjadi pilihan profesi di sektor pertanian. Namun pada *tracer study* sebagian besar lulusan siswa sekolah kejuruan pertanian bekerja di sektor pertanian.

Skor terendah terdapat pada aspek konatif yaitu pernyataan “ketika praktik pertanian terkadang saya ceroboh dan kurang teliti” (pernyataan negatif), namun setelah dilakukan pembalikan skor didapatkan dengan skor 419 atau 61,62% yang masih termasuk dalam kategori tertarik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki cita-cita dan harapan yang tinggi untuk menjadi petani, namun implementasi dalam bentuk tindakan disiplin dan ketelitian praktik masih menjadi titik kelemahan siswa karena kondisi fisik atau kesehatan jasmani sangat mempengaruhi ketelitian siswa dalam suatu kegiatan. 48 responden atau 35,29% berpendapat bahwa setiap kesalahan kecil pada praktik pertanian dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh sehingga harus teliti dan hati-hati. Selain itu sebanyak 43 responden atau 31,62% berpendapat bahwa ketika praktik dilakukan dalam waktu terbatas, sehingga siswa cenderung terburu-buru.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa aspek afektif dengan skor 88,48%, menunjukkan bahwa siswa memiliki perasaan senang dan ketertarikan emosional terhadap profesi petani yang tercermin dari antusiasme terhadap teknologi pertanian modern, kesenangan dalam mengikuti kegiatan bertani, kebanggaan dalam mengikuti praktikum pertanian, keinginan untuk menjadi generasi penerus petani, perasaan

nyaman dan aman berada di lingkungan pertanian, serta dengan mimpi menjadi petani sukses. Temuan ini sejalan dengan Sari dan Widodo (2020) yang menyatakan bahwa minat adalah kondisi psikologis yang ditandai oleh perasaan senang, ketertarikan emosional, keterlibatan aktif siswa terhadap suatu kegiatan, sehingga mendorong siswa untuk terus berpartisipasi secara berkelanjutan.

Aspek kognitif dengan skor 82,68%, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya tertarik secara emosional, tetapi juga memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik tentang pentingnya peran petani. Hal ini mencerminkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pertanian yang terlihat dari tingginya minat siswa dalam mempelajari teknologi baru, menonton video edukasi pertanian, aktif mengikuti perkembangan berita dan *channel* pertanian, serta fokus dalam mendengarkan penjelasan guru.

Sementara itu, aspek konatif dengan skor 73,89% yang berkaitan dengan kecenderungan siswa untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini terlihat dari kesediaan mengikuti pelatihan pertanian, kehadiran dalam praktik lapangan, pengalaman bertani secara langsung, partisipasi dalam *event* pertanian, berdiskusi dengan teman tentang pertanian, ketelitian dalam praktik, serta manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas pertanian, yang berarti siswa memiliki kesiapan dan kesediaan untuk mewujudkan minatnya dalam bentuk partisipasi aktif dan tindakan nyata.

Secara keseluruhan bahwa minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru terhadap profesi petani berada pada kategori sangat tertarik, hal tersebut dapat dilihat melalui indeks skor rata-rata sebesar 82,21% dimana angka tersebut termasuk ke dalam nilai interval kelas antara 80% - 100% yang termasuk dalam kategori sangat tertarik. Kemudian didukung oleh aspek afektif, aspek kognitif dan aspek konatif. Pengumpulan data dilakukan dengan *daring* melalui perangkat pribadi siswa, dengan pengawasan guru. Kondisi ini dapat menjaga kerahasiaan jawaban dan memberi ruang bagi responden untuk memberikan jawaban yang jujur, sehingga dapat mengurangi potensi bias. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru

menunjukkan tingkat minat yang sangat tinggi terhadap profesi petani.

Motivasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru Terhadap Profesi Petani

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Variabel motivasi terdiri dari 16 pernyataan positif dan negatif. Untuk menjaga

konsistensi dalam proses penilaian dan analisis data, maka pada pernyataan negatif dilakukan pembalikan skor sebelum dihitung totalnya. Pembalikan skor dimaksudkan agar seluruh pernyataan, baik positif maupun negatif dapat diinterpretasikan secara seragam, yaitu semakin tinggi skor yang diberikan maka semakin tinggi tingkat motivasi siswa terhadap profesi petani, disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Motivasi Siswa SMK-PP Negeri di Kota Banjarbaru terhadap Profesi Petani

No	Pernyataan	Motivasi (X2)		
		Total Skor	%	Kategori
1.	Saya merasa pertanian tidak masuk <i>passion</i> saya	552	81,18	Sangat termotivasi
2.	Jika saya mempunyai modal yang cukup, saya ingin memulai bertani	595	87,50	Sangat termotivasi
3.	Risiko pertanian, gagal panen, harga tidak stabil membuat saya ragu untuk menjadi petani	476	70,00	Termotivasi
4.	Saya berkeinginan memajukan sektor pertanian di Indonesia	605	88,97	Sangat termotivasi
5.	Saya ingin mengembangkan teknologi pertanian yang sesuai dengan daerah saya	602	88,53	Sangat termotivasi
6.	Dengan bersekolah di sini saya berharap ilmu yang saya miliki dapat membantu meningkatkan pertanian Indonesia	635	93,38	Sangat termotivasi
7.	Saya pesimis terhadap karier petani	478	70,29	Termotivasi
8.	Saya sering mengikuti diskusi yang membahas inovasi di bidang pertanian	532	78,24	Termotivasi
9.	Sekolah menyediakan fasilitas yang saya butuh kan untuk berkembang	630	92,65	Sangat termotivasi
10.	Sekolah mendukung saya untuk mencoba hal baru di bidang pertanian	631	92,79	Sangat termotivasi
11.	Dengan bersekolah di sini orang tua saya menyadari betapa pentingnya peran petani	624	91,76	Sangat termotivasi
12.	Kurangnya peran pemerintah dalam mendukung petani muda untuk memulai usaha	444	65,29	Termotivasi
13.	Praktik lapangan membuat saya lebih memahami tentang pertanian dibanding belajar teori	622	91,47	Sangat termotivasi
14.	Praktik lapangan membuat saya kelelahan	470	69,12	Termotivasi
15.	Praktik lapangan tidak meningkatkan kemampuan saya	596	87,65	Sangat termotivasi
16.	Dengan mengikuti kegiatan di luar sekolah, saya lebih memahami tentang pertanian	520	76,47	Termotivasi
Rata-rata		563,3	82,83	

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Tabel 10. Data Perhitungan Motivasi berdasarkan Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik

Aspek	Item Pernyataan	Rata-rata skor	%
Intrinsik	1,2,3,4,5,6,7,8	559,38	82,26
Ekstrinsik	9,10,11,12,13,14,15,16	567,13	83,40

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat jawaban dari responden bahwa motivasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian terhadap profesi

petani menunjukkan indeks skor rata-rata sebesar 82,83% yang termasuk dalam kategori sangat termotivasi. Skor tertinggi terdapat pada

dorongan internal, yaitu pernyataan “dengan bersekolah di sini saya berharap ilmu yang saya miliki dapat membantu meningkatkan pertanian Indonesia” dengan skor sebesar 635 atau 93,38%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki harapan untuk membantu meningkatkan pertanian di Indonesia karena sebanyak 132 responden atau 97,06% berpendapat siswa memiliki keahlian di bidang pertanian melalui pembelajaran teori di kelas maupun praktik langsung di lapangan, sehingga siswa merasa yakin dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki siswa mampu untuk berkontribusi di dalam pertanian.

Skor terendah terdapat pada dorongan eksternal, yaitu pernyataan “Kurangnya peran pemerintah dalam mendukung petani muda untuk memulai usaha” dengan skor 444 atau 65,29%, yang termasuk dalam kategori termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berperan dalam mendukung petani muda untuk memulai usaha, meskipun siswa merasa masih belum maksimal karena sebanyak 57 responden atau 41,91% berpendapat bahwa pemerintah sudah menyediakan sekolah ini agar siswa memiliki keahlian di bidang pertanian, kemudian adanya bantuan untuk petani seperti subsidi pupuk dan hibah alat. Namun, sebanyak 47 responden atau 34,56% mengemukakan bahwa kurangnya pelatihan atau pendampingan khusus langsung terhadap petani muda dan akses bantuan modal serta peralatan pertanian modern yang sulit dijangkau oleh petani muda.

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa motivasi intrinsik dengan skor 82,26%, menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan dari dalam diri yang kuat untuk menekuni profesi petani. Hal ini tercermin dari harapan besar siswa untuk berkontribusi dalam sektor pertanian, keinginan memajukan sektor pertanian, antusiasme dalam mengembangkan teknologi pertanian yang sesuai dengan daerahnya, serta kesiapan menghadapi risiko pertanian. Motivasi intrinsik juga terlihat dari keaktifan siswa mengikuti diskusi tentang inovasi pertanian dan optimisme terhadap karier sebagai petani. Hal ini sejalan dengan Putra dan Yuliana (2022) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri setiap individu, yang ditandai dengan hasrat dan keinginan, serta harapan dan cita-cita dari keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan tanpa perlu rangsangan dari luar.

Aspek motivasi ekstrinsik dengan skor 83,40%, menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan luar sangat berperan dalam mendorong siswa terhadap profesi petani. Hal ini mencerminkan bahwa faktor eksternal memberikan pengaruh positif yang terlihat dari kelengkapan fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran pertanian, dukungan sekolah untuk mencoba hal baru dan berinovasi, kesadaran orang tua tentang pentingnya peran petani, adanya peran pemerintah, praktik lapangan yang meningkatkan pemahaman siswa, serta pengalaman mengikuti kegiatan pertanian di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan Purwanti dan Suharto (2021) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik muncul karena adanya *stimulus* yang berasal dari luar diri seseorang yang memberikan arah dan insentif terhadap keterlibatan individu untuk memilih. Dorongan yang dimaksud adalah lingkungan (sekolah, orang tua, dan pemerintah), dan kegiatan yang menarik.

Secara keseluruhan, motivasi siswa berada pada kategori sangat termotivasi, hal tersebut dapat dilihat melalui indeks skor rata-rata sebesar 82,83% dimana angka tersebut termasuk ke dalam nilai interval kelas antara 80% - 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru sangat terdorong untuk menjadi petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Kota Banjarbaru memiliki minat yang sangat tinggi terhadap profesi petani. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata sebesar 82,21. Minat ini didukung secara kuat oleh tiga aspek psikologis, yaitu aspek afektif (perasaan senang dan kebanggaan), aspek kognitif (pemahaman dan wawasan) dan aspek konatif (bertindak) sebesar 88,48%, 82,68%, dan 73,89%.

Siswa juga menunjukkan motivasi yang sangat kuat untuk menjadi petani, dengan skor rata-rata mencapai 82,83%. Motivasi ini bersumber dari dorongan internal (intrinsik) seperti hasrat dan cita-cita serta dukungan ekstrinsik dari lingkungan sekolah, orang tua, dan pemerintah.

Secara keseluruhan mengindikasikan bahwa siswa bukan hanya berminat, tetapi juga terdorong secara komprehensif untuk menjadi petani, sehingga berpotensi besar sebagai generasi penerus dalam mendukung program regenerasi petani di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik sedikit lebih tinggi dibandingkan motivasi intrinsik khususnya yang berasal dari dukungan lingkungan dan fasilitas sekolah, maka pemerintah perlu memastikan keberlanjutan dukungan tersebut setelah siswa lulus. Pemerintah diharapkan tidak hanya memperkuat fasilitas dan teknologi pertanian di lingkungan sekolah, tetapi juga menjamin akses lulusan sekolah kejuruan pertanian terhadap teknologi pertanian modern di dunia kerja, sehingga minat dan motivasi yang tinggi selama masa pendidikan dapat terjaga dan berkontribusi nyata terhadap regenerasi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R. 2023. Faktor – Faktor yang Mendorong Generasi Milenial untuk Melanjutkan Usaha Tani Keluarga di Desa Lape. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 37 – 50
- Anggriani, L., Nina & Yusuf, A. 2024. Persepsi Mahasiswa Agribisnis Terhadap Minat Pekerjaan di Sektor Pertanian. *Frontier Agribisnis*, 8(1), 41-46.
- Ayuni F & Awaludin. 2025. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Bekerja Pada Sektor Pertanian dan Dampak Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah. *Journal of Economics Development Research*, 1(1), 26 – 37.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap I Provinsi Kalimantan Selatan*. Diakses pada 16 Desember 2024, dari <https://kalsel.bps.go.id/id/publication/2023/12/15/78a499c87a748a623138f02f/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023-tahap-i-provinsi-kalimantan-selatan.html>
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap I*. Diakses pada 25 Desember 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html>.
- Octaviani L., Masyudah & Hairri F. 2024. Persepsi dan Minat Generasi Muda Untuk Melanjutkan Usahatani Sayuran Orang Tua Mereka di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 3(3), 31-42.
- Oktafiani, I., Sitohang, M. Y., & Saleh, R. (2021). Sulitnya regenerasi petani pada kelompok generasi muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 1-17.
- Purwanti, N., & Suharto, H. (2021). Pengaruh Dukungan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 207–215.
- Putra, A., & Yuliana, E. (2022). Peran Motivasi Intrinsik Dalam Keterlibatan Belajar Siswa Pada Sekolah Vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Karier*, 8(1), 112-120.
- Sari, D., & Widodo, A. 2020. Minat Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Afektif Dan Keterlibatan Emosional. *Jurnal Pendidikan*, 21(2). 134-142.
- Sayoga A. 2024. Analisis Minat Menjadi Petani dan Pemahaman Ilmu Pertanian di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa di Kabupaten Semarang. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 6(2), 52-63.
- Sitanggang A., Hendra & Edi. 2025. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2), 1791-1799.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S. H. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara